

# BAB 13 Pembangunan Ekonomi Pedesaan

## MASALAH PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN

Pembangunan pedesaan merupakan inti dari pembangunan nasional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Pembangunan sering dipahami sebagai usaha untuk berpindah dari satu lingkungan sosial ke lingkungan sosial lain yang dianggap paling baik. Pembangunan pedesaan juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Namun, masih banyak permasalahan dalam pembangunan ekonomi pedesaan (Rustinsyah, 2019).

Masalah pertama dalam pembangunan ekonomi pedesaan terkait kurangnya peluang pekerjaan yang layak bagi kesejahteraan. Pada umumnya, pedesaan dianggap sebagai wilayah yang kurang maju dan tertinggal dibandingkan wilayah perkotaan. Ini dikarenakan adanya keterbatasan akses terhadap sumber daya dan infrastruktur, serta kurangnya peluang pekerjaan layak. Penduduk di pedesaan seringkali tidak dapat menemukan pekerjaan yang layak, sehingga menyebabkan pengangguran dan ketiadaan pendapatan (Fauziah, 2021).

Masalah kedua, terkait kurangnya akses pasar dan modal. Pasar yang tidak dapat diakses mengakibatkan penduduk dan pedagang desa tidak dapat menjual produk mereka, sehingga mengurangi pendapatan dan membatasi potensi ekonomi pedesaan. Kurangnya akses modal juga membatasi pedagang dari desa untuk memulai atau mengembangkan usaha. Lebih dipersulit dengan fakta situasi, dimana banyak desa terpencil yang tidak memiliki infrastruktur yang tersedia untuk mendukung pengembangan ekonomi, seperti jalan yang layak, pasokan air bersih, dan layanan kesehatan (Kopp & Sexton, 2021).

Masalah ketiga, terkait ketimpangan mengakses sumber daya alam. Masalah ini berkaitan dengan kurangnya akses ke sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, industri, dan jasa di wilayah pedesaan. Masalah ini menyebabkan petani, pengusaha, dan pekerja di wilayah pedesaan kesulitan mengakses sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas (Schoneveld et al., 2019).

Masalah keempat, tingkat pendidikan masyarakat tergolong rendah. Tingkat pendidikan yang rendah di pedesaan menyebabkan masyarakat tidak dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja di sektor manufaktur dan jasa. Hal ini juga berdampak pada kurangnya peluang pekerjaan yang tersedia di pedesaan. Selain itu, kurangnya akses pendidikan yang tersedia di pedesaan juga menghambat laju pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat pedesaan tidak dapat memanfaatkan potensi sepenuhnya (Hossain, 2021).

Masalah kelima, kurangnya akses terhadap teknologi dan informasi. Teknologi dan informasi merupakan faktor penting dalam peningkatan produktivitas, efisiensi, dan kualitas produksi. Produktivitas menurun karena kurangnya informasi akan akses teknologi dan peralatan modern yang memiliki potensi meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Dengan akses yang terbatas, petani desa tidak dapat mengakses informasi tentang metode produksi yang lebih efisien dan efektif, yang dapat meningkatkan kualitas produksi. Selain itu, penduduk desa tidak memiliki akses ke informasi tentang pasar dan harga yang berlaku, yang dapat meningkatkan kualitas produksi dengan menyesuaikan produksi mereka dengan permintaan pasar. Dengan demikian, kurangnya akses teknologi dan informasi dapat mempengaruhi kualitas produksi di pedesaan (Pratama et al., 2019).

## **FAKTOR PENENTU PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN**

### **2** **1. Sumber Daya Alam (SDA)**

SDA merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di pedesaan Indonesia. SDA

dapat meningkatkan produk domestik bruto, menyediakan lapangan pekerjaan, menyejahterakan petani, menyediakan bahan pangan, dan menjadi bisnis pertumbuhan ekonomi. SDA juga dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan kualitas lingkungan (Fkun & Pareira, 2021).

SDA dapat berupa: a) Non-hayati seperti air, tanah, gas bumi, minyak bumi, dan energi, serta b) Hayati seperti kayu, hewan, tumbuhan, dan tanaman. SDA tersebut menyediakan sumber pendapatan dan sumber daya produksi bagi masyarakat pedesaan. Di Indonesia, SDA telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan untuk bertani, berkebun, dan memanfaatkan hasil hutan. SDA juga dapat menjadi sumber pendapatan melalui pengolahan dan penjualan hasil-hasil yang diperoleh dari pertanian, peternakan, dan kehutanan. Dengan demikian, SDA dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan, yang memungkinkan masyarakat pedesaan untuk membangun perekonomian (Golar et al., 2020).

2

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia. SDM dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat di pedesaan. Peningkatan SDM untuk membuat orang yang lebih baik memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil kerja, dan yang terpenting yaitu untuk memenangkan persaingan global. Pembangunan SDM di daerah pedesaan merupakan dasar dari keseluruhan strategi dan tujuan kebijakan pembangunan Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan SDM pedesaan di Indonesia harus menjadi prioritas utama dalam tujuan pembangunan nasional (Sabil et al., 2022).

18

Menurut Adriani and Yustini (2021), SDM memiliki peran yang sangat besar dalam membangun dan mengembangkan berbagai usaha ekonomi di pedesaan. SDM pedesaan yang berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif terhadap

peningkatan daya saing suatu negara. Berikut ini beberapa hal yang dapat dikembangkan terkait SDM pedesaan:

- a) Kompetensi. SDM pedesaan harus memiliki kompetensi dan keahlian yang baik dalam bidang tertentu sebagai modal utama meningkatkan daya saing dan kualitas produktivitas .
- b) Motivasi dan kreativitas. SDM pedesaan harus memiliki motivasi dan kreativitas yang tinggi agar dapat memanfaatkan peluang ekonomi dan membangun usaha-usaha baru yang inovatif.
- c) Kepemimpinan. SDM pedesaan harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kepemimpinan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan berhasil. Kepemimpinan yang efektif, profesional, berkarakter, dan berintegritas dapat membantu SDM pedesaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, pemimpin juga harus memiliki keterampilan interpersonal yang kuat dan soft skill lainnya seperti mendengarkan secara aktif, memetakan, dan mengatur setiap perubahan.
- d) Pendidikan dan pelatihan. SDM pedesaan harus bisa menjangkau pendidikan dan pelatihan modern agar dapat memajukan potensi ekonomi pedesaan. Pendidikan dan pelatihan juga harus difokuskan pada keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat pedesaan, seperti keterampilan pengolahan tanah, pengelolaan lahan, pengelolaan hutan, dan pengelolaan SDA. Selain itu, pendidikan dan pelatihan juga harus fokus pada pelatihan manajemen bisnis dan pelatihan teknik untuk mendukung berbagai industri dan usaha yang berasal dari daerah pedesaan.

### 3. Infrastruktur

Infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia. Pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Pembangunan infrastruktur memungkinkan pergerakan barang dan jasa secara efisien dan aman di seluruh wilayah

Indonesia, mempromosikan investasi di daerah pedesaan, membantu mengurangi kemiskinan di pedesaan, dan memperkuat hubungan antara daerah pedesaan dan daerah perkotaan (Surya et al., 2020).

Pembangunan infrastruktur di daerah pedesaan dapat berupa pembuatan jalan, jembatan, pelabuhan, dan pelabuhan udara. Hal ini juga dapat berupa pengembangan sarana dan prasarana, seperti listrik, telekomunikasi, sistem air limbah, dan lainnya. Pembangunan infrastruktur juga meliputi penyediaan akses kepada teknologi informasi, seperti jaringan internet, televisi satelit, dan lainnya. Pembangunan infrastruktur membantu meningkatkan koneksi antara daerah pedesaan dan daerah perkotaan, membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi, dan mempromosikan investasi di daerah pedesaan. Pembangunan infrastruktur juga penting untuk membantu masyarakat pedesaan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan membantu mengurangi biaya transportasi dan mengakses pasar, pembangunan infrastruktur juga dapat membantu meningkatkan kemakmuran petani dan masyarakat lain di daerah pedesaan (Aziiza & Susanto, 2020).

#### **4. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan, dapat membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan kapasitas usaha, dan kemampuan memanfaatkan peluang ekonomi. Pelatihan dan pendidikan dalam produksi dan manajemen dapat meningkatkan kualitas produk dan membantu meningkatkan daya saing produk. Masyarakat pedesaan dapat mengembangkan berbagai produk dan jasa yang membantu meningkatkan kesejahteraan. Contohnya seperti manajemen sumber daya, permodalan, perencanaan pembangunan, dan pengembangan produk (Sima et al., 2020).

#### **5. Kewirausahaan**

Kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam memajukan perekonomian pedesaan. Kewirausahaan dapat memacu

pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi pengelolaan, dan meningkatkan kualitas produk. Kewirausahaan juga dapat menciptakan lapangan kerja, inovasi, dan diversifikasi sumber pendapatan ekonomi. Selain itu, kewirausahaan juga dapat membantu meningkatkan modal, wirausaha, pengalaman dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja di pedesaan (Sulisnaningrum et al., 2022).

## **MANFAAT PEMBANGUNAN EKONOMI PEDESAAN**

### **1. Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan**

Pembangunan ekonomi pedesaan akan membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan akses ke sumber daya produksi. Ini akan membantu meningkatkan produksi dan produktivitas, yang akan meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan penjualan dan penghasilan (Nur & Koliopoulos, 2022). Selain itu, keterlibatan pemerintah melalui program Dana Desa dapat memacu pengembangan pusat-pusat kegiatan ekonomi baru di desa dan menginspirasi pengusaha lokal untuk berpikir di luar kotak (Raharjo, 2021). Desa dapat menjadi mandiri melalui pembangunan ekonomi, memberi manfaat bagi penduduk dan memungkinkan pemerintah daerah untuk fokus pada penyediaan layanan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi pedesaan juga dapat melalui program pembangunan ekonomi hijau, yang berbasis konservasi lingkungan yang lestari (Esthi et al., 2022). Selain itu, pengembangan berbagai sektor industri, seperti industri manufaktur, industri pariwisata, dan industri kreatif dapat mendorong peningkatan produktivitas dan lapangan kerja di desa, sehingga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan meningkat (Irawan et al., 2022).

### **2. Membuka Akses Pasar dan Lapangan Kerja**

Strategi pengembangan UMKM pedesaan juga dapat membuka akses pasar dan lapangan kerja dengan tujuan untuk memperluas

kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan akses pasar yang lebih luas dan lapangan kerja, orang pedesaan dapat memanfaatkan sumber daya mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitarnya. Hal ini akan meningkatkan permintaan untuk produk dan jasa dari daerah pedesaan, membuka lapangan kerja bagi penduduk desa, dan membangun kemakmuran umum (Hendrawan et al., 2019).

### **3. Memperbaiki Kualitas Hidup Masyarakat**

Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat pedesaan akan memiliki akses kepada layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Hal ini akan membuat masyarakat pedesaan lebih mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga kesejahteraan mereka meningkat. Investasi yang dibuat di bidang ekonomi pedesaan akan memungkinkan warga desa untuk meningkatkan akses mereka terhadap sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk peningkatan produksi dan pendapatan, seperti air, pupuk, dan alat pertanian (Mukti et al., 2022).

### **4. Memperbaiki Kualitas Lingkungan**

Dengan meningkatkan penerimaan pendapatan, masyarakat pedesaan akan memiliki lebih banyak ruang untuk membeli peralatan dan teknologi yang lebih ramah lingkungan. Peningkatan pendapatan mendorong kesadaran lingkungan dan kemampuan untuk membeli teknologi ramah lingkungan (Suswadi et al., 2022). Peningkatan pendapatan penduduk lokal memungkinkan untuk meningkatkan taraf hidup dan memiliki lebih banyak uang untuk berinvestasi dalam SDA yang lebih berkualitas. Pembangunan ekonomi pedesaan dapat menciptakan peluang kerja yang lebih baik, memungkinkan penduduk lokal untuk menjadi lebih produktif dan memberi mereka kemampuan untuk menghadapi risiko lingkungan. Penduduk lokal berpeluang untuk membeli dan menggunakan teknologi yang lebih ramah lingkungan, seperti

teknologi hijau, yang dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan (Afum et al., 2021).

### **5. Mendorong Inovasi**

Pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia dapat membantu mendorong inovasi dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan kualitas pembangunan desa. Pembangunan pedesaan mendorong inovasi dengan memberikan masyarakat desa akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk berinovasi. Dengan meningkatnya akses ke dana, keterampilan, teknologi, dan informasi, masyarakat desa dapat memanfaatkan kesempatan-kesempatan inovasi baru. Pembangunan ekonomi pedesaan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha baru, yang akan menciptakan lapangan kerja baru dan sumber daya yang lebih baik untuk mendorong inovasi. Inovasi dapat membantu mewujudkan desa unggul dan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya finansial yang tersedia (Arifin et al., 2020).

### **6. Mendorong Peran Gender**

Pembangunan ekonomi pedesaan pada bidang seperti pertanian, peternakan, pengolahan makanan, layanan kesehatan dan pendidikan dapat ditingkatkan. Ini memberi kesempatan bagi perempuan untuk meningkatkan keterampilan dan meningkatkan keterlibatan mereka di pasar tenaga kerja. Perempuan juga semakin bisa mengakses ke sumber daya, sehingga membantu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Selain itu juga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kemandirian perempuan (Fahmi & Sari, 2020).

Kontribusi perempuan dalam peningkatan pendapatan, memiliki keuntungan dalam mengambil keputusan yang lebih besar dalam kehidupan dan meningkatkan mobilitas sosial. Penghapusan praktik-praktik diskriminatif terhadap perempuan dan mengurangi kekerasan domestik. Ini juga dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap peran gender dan membantu



dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam kebijakan publik. Pembangunan dapat membantu membuka lapangan kerja baru dan memperluas akses pasar, yang pada gilirannya dapat membantu perempuan mendapatkan pekerjaan dan memperkuat posisi dalam perekonomian. Perempuan dapat ikut serta aktif dalam proses pembangunan, termasuk dalam hal membuat keputusan dan mempengaruhi pola pikir masyarakat (Gunawan et al., 2022).

## **PENUTUP**

Pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia penting bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan akses masyarakat desa terhadap SDA, SDM, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan kewirausahaan. SDA seperti tanah, air, dan mineral dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas pedesaan. SDA adalah aset penting yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Ketersediaan SDM merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan. SDM seperti kemampuan dan keterampilan masyarakat, harus ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. SDM dan pembangunan ekonomi pedesaan adalah dua aspek yang sangat berhubungan satu sama lain. SDM merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu daerah, dan pembangunan ekonomi pedesaan adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan.

Infrastruktur adalah hal lain yang penting untuk mempromosikan pembangunan ekonomi pedesaan. Pemerintah harus memastikan bahwa wilayah pedesaan memiliki akses yang cukup ke jalan, jembatan, telepon, dan jaringan listrik. Infrastruktur seperti jalan, listrik, jaringan telekomunikasi, dan sistem perawatan kesehatan dapat membantu meningkatkan akses pasar dan peluang kerja serta kualitas hidup masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat desa adalah cara lain untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan. Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi pedesaan

merupakan kunci untuk mencapai kemajuan dan pertumbuhan yang berkelanjutan di pedesaan adalah dengan meningkatkan pendidikan, meningkatkan keterampilan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesadaran, meningkatkan akses pasar, dan mengurangi ketimpangan. Ini bisa dicapai dengan memberdayakan masyarakat setempat dan memberi mereka kekuatan untuk mengambil keputusan dan menangani masalah mereka sendiri.

Kewirausahaan merupakan hal penting untuk memajukan pembangunan ekonomi desa. Kewirausahaan dan pembangunan ekonomi pedesaan penting dalam memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat pedesaan dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Kewirausahaan akan membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi pedesaan, seperti meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan keterampilan penduduk, memfasilitasi akses pasar, dan menciptakan lapangan kerja baru.

### **Daftar Pustaka**

- Adriani, D., & Yustini, T. (2021). Anticipating the demographic bonus from the perspective of human capital in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 10(6), 141–152.
- Afum, E., Gao, Y., Agyabeng-Mensah, Y., & Sun, Z. (2021). Nexus between lean operations, eco-product innovativeness, social, green and business performances: an empirical evidence from Ghanaian manufacturing SMEs. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 32(8), 1557–1577. <https://doi.org/10.1108/JMTM-09-2020-0352>
- Arifin, B., Wicaksono, E., Tenrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, A. H., Ariutama, G. A., & others. (2020). Village fund, village-owned-enterprises, and employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79, 382–394.
- Aziiza, A. A., & Susanto, T. D. (2020). The Smart Village Model for Rural Area (Case Study: Banyuwangi Regency). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 722(1), 12011.

- Esthi, R. B., Irawan, N. C., & Setiawan, I. (2022). The nexus between ecological competence, forest area management, and sustainable agroecosystem performance for communities around Mount Merbabu National Park (MMbNP). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1108(1), 12019.
- Fahmi, F. Z., & Sari, I. D. (2020). Rural transformation, digitalisation and subjective wellbeing: A case study from Indonesia. *Habitat International*, 98(November 2019), 102150. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2020.102150>
- Fauziah, N. N. (2021). Developing cash waqf model as an alternative financing for social enterprises to support decent work and economic growth in Indonesia. *Turkish Journal of Islamic Economics*, 8, 195–217.
- Fkun, E., & Pareira, M. S. (2021). Strengthening the Agriculture Sector as a Locomotive of Economic Development in Border Areas Indonesia-Timor Leste (Study TTU Regency). *2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 93–97.
- Golar, G., Malik, A., Muis, H., Herman, A., Nurudin, N., & Lukman, L. (2020). The social-economic impact of COVID-19 pandemic: implications for potential forest degradation. *Heliyon*, 6(10), e05354.
- Gunawan, A. A., Bloemer, J., van Riel, A. C. R., & Essers, C. (2022). Institutional barriers and facilitators of sustainability for Indonesian batik SMEs: a policy agenda. *Sustainability*, 14(14), 8772.
- Hendrawan, A., Kuswantoro, F., & Sucahyawati, H. (2019). Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 2(1).
- Hossain, M. I. (2021). COVID-19 impacts on employment and livelihood of marginal people in Bangladesh: lessons learned and way forward. *South Asian Survey*, 28(1), 57–71.
- Irawan, N. C., Hartoyo, E., Suswadi, & Mustaqim. (2022). Environmental management and stakeholder roles in sustainable tourism development: a feasibility study. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1108(1),

012068. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1108/1/012068>

- Kopp, T., & Sexton, R. J. (2021). Farmers, Traders, and Processors: Buyer Market Power and Double Marginalization in Indonesia. *American Journal of Agricultural Economics*, 103(2), 543–568.
- Mukti, I. Y., Henseler, J., Aldea, A., Govindaraju, R., & Iacob, M. E. (2022). Rural smartness: Its determinants and impacts on rural economic welfare. *Electronic Markets*, 1–28.
- Nur, A. C., & Koliopoulos, T. (2022). Optimizing the Management of Rural Area Potential For Indonesia's Development towards Industrialization in the Flow of Globalization. *Journal Emerging Environmental Technologies and Health Protection (JEETHP)*, 5(1), 30–46.
- Pratama, M. F., Rauf, R. A., Antara, M., & Basir-Cyio, M. (2019). Factors influencing the efficiency of cocoa farms: A study to increase income in rural Indonesia. *PLoS One*, 14(4), e0214569.
- Raharjo, M. M. (2021). *Pengelolaan Dana Desa*. Bumi Aksara.
- Rustinsyah, R. (2019). The significance of social relations in rural development: A case study of a beef-cattle farmer group in Indonesia. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, 7(2), 100088.
- Sabil, S., Jenita, J., Sari, A. R., Lazoo, F. C., Sunariyanto, S., & Wijayanto, G. (2022). Human Resources Performance Management and Organizational Culture Development in Improving Creative Economics in the Tourism Sector. *Multicultural Education*, 8(03), 1–12.
- Schoneveld, G. C., Van Der Haar, S., Ekowati, D., Andrianto, A., Komarudin, H., Okarda, B., Jelsma, I., & Pacheco, P. (2019). Certification, good agricultural practice and smallholder heterogeneity: Differentiated pathways for resolving compliance gaps in the Indonesian oil palm sector. *Global Environmental Change*, 57, 101933.
- Sima, V., Gheorghe, I. G., Subić, J., & Nancu, D. (2020). Influences of the industry 4.0 revolution on the human capital development and consumer behavior: A systematic review. *Sustainability*, 12(10), 4035.
- Sulisnaningrum, E., Widarni, E. L., & Bawono, S. (2022). Causality

relationship between human capital, technological development and economic growth. *Organization*, 6(2), 1-12.

Surya, B., Ahmad, D. N. A., Sakti, H. H., & Sahban, H. (2020). Land use change, spatial interaction, and sustainable development in the metropolitan urban areas, South Sulawesi Province, Indonesia. *Land*, 9(3), 95.

Suswadi, Irawan, N. C., & Aulia, N. N. (2022). The nexus between green strategic consensus, innovation, and performance evidence from eco-friendly food agro-industry companies in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1108(1), 012033. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1108/1/012033>



## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://ikaamalia1807.blogspot.com">ikaamalia1807.blogspot.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.djkn.kemenkeu.go.id">www.djkn.kemenkeu.go.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://repositori.widyagamahusada.ac.id">repositori.widyagamahusada.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://repository.uniyap.ac.id">repository.uniyap.ac.id</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://rosenmanmanihuruk.blogspot.com">rosenmanmanihuruk.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
11	(8-14-13) <a href="http://222.124.33.35/index.php?option=com_content&amp;view=article&amp;id=121&amp;Itemid=135">http://222.124.33.35/index.php?option=com_content&amp;view=article&amp;id=121&amp;Itemid=135</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://academic-accelerator.com">academic-accelerator.com</a> Internet Source	<1%

13 Internet Source <1 %

---

14 industri.ft.unsoed.ac.id  
Internet Source <1 %

---

15 library.binus.ac.id  
Internet Source <1 %

---

16 lintasmedan.com  
Internet Source <1 %

---

17 vdocuments.mx  
Internet Source <1 %

---

18 vdocuments.site  
Internet Source <1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



# BAB 13 v 2

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---